

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila siswa dapat mencapai kompetensi belajar yang diharapkan. Di era globalisasi ini, di mana standar kompetensi lulusan yang diharapkan semakin meningkat, siswa sekolah, khususnya tingkat SMA/SMK se-derajat dituntut agar dapat menguasai bahasa asing, salah satunya bahasa Jerman.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Di dalam pengajaran bahasa Jerman, salah satu aspek penting yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran adalah kosakata. Kosakata merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Jerman, baik dalam ragam lisan maupun tulisan. Bagi pembelajar pemula, kesulitan-kesulitan banyak ditemukan selama proses pembelajaran, terutama terkait dengan penguasaan kosakata.

Kemampuan penguasaan kosakata siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan penguasaan kosakata seseorang yaitu bahan ajar yang dinilai kurang memberikan latihan penguasaan kosakata, alokasi waktu belajar yang minim, serta kemampuan

guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif bagi pembelajar. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi ajar karena berhasil atau tidaknya proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh tepat dan tidaknya metode yang digunakan pendidik. Khususnya dalam proses pengajaran bahasa, seorang pengajar bahasa hendaknya bersifat proaktif dan kreatif dalam mengembangkan materi pengajarannya.

Dewasa ini, metode pembelajaran konvensional sudah dinilai kurang efektif lagi. Terkadang dengan menggunakan metode tersebut, seorang pengajar bahasa hanya mentransfer ilmu sekedarnya saja. Proses pengajaran bahasa menuntut pengajar untuk pandai-pandai memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat siswa tidak dapat menyerap informasi atau materi yang disampaikan oleh seorang pengajar dengan efektif.

Berdasarkan pengalaman penulis, proses pengajaran bahasa Jerman di SMA masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah sehingga siswa terkesan pasif dan kurang menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Perlu disadari bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu dituntut kreativitas yang tinggi dari para pengajar untuk menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat

menciptakan suasana pembelajaran seperti yang diharapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu kelemahan pengajar terletak pada metode pembelajaran dan teknik penyampaian materi yang cenderung monoton dan kurang variasi. Cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa belajar. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan keuntungan bagi pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dalam metode pembelajaran konvensional, siswa hanya dituntut untuk mendengarkan ceramah serta menulis materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Metode seperti ini dirasa kurang mengoptimalkan seluruh kemampuan dari panca indera yang dimiliki siswa. Dan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode pembelajaran yang masih konvensional tersebut, banyak sekali metode-metode pembelajaran dengan berbagai macam inovasi yang dengan sengaja diciptakan dalam upaya peningkatan hasil belajar, karena tidak bisa dipungkiri bahwasannya metode merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pengajaran.

Salah satu model pembelajaran yang sedang berkembang saat ini serta patut dipertimbangkan yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi dan salah satunya metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Pembelajaran kooperatif metode SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.

Istilah SAVI sendiri adalah singkatan dari :

1. Somatis, yang bermakna gerakan tubuh (aktivitas fisik), dimana proses belajar harus melibatkan gerak tubuh secara aktif melalui melakukan suatu tindakan atau memberikan suatu respon fisik.
2. Auditori, yang bermakna bahwa proses belajar harus melibatkan indera pendengaran, melalui keterampilan menyimak, mendengarkan, menanggapi, dan mengemukakan pendapat.
3. Visual, yang bermakna bahwa proses belajar harus melibatkan indera mata, melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, dan membaca.
4. Intelektual, yang bermakna bahwa proses belajar harus menggunakan kemampuan berpikir dan konsentrasi pikiran, seperti bernalar, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah.

Dengan model pembelajaran metode SAVI ini diharapkan siswa mampu mengoptimalkan semua indera yang dimilikinya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap metode ini dengan judul **“Efektivitas Metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di awal, penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu terdapatnya kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman, yang disebabkan oleh beberapa aspek, antara lain:

1. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman masih sangat kurang, sehingga muncul kesulitan dalam proses pembelajaran kosakata.
2. Konsentrasi belajar siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Jerman.
3. Bahan ajar yang dinilai kurang memberikan latihan penguasaan kosakata.
4. Alokasi waktu yang diberikan untuk belajar bahasa Jerman di kelas yang minim, hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu.
5. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman masih konvensional.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar ruang lingkup pembahasan tidak terlalu luas, maka peneliti hanya memfokuskan pada efektivitas penerapan metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman, dengan pertimbangan bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran dinilai kurang efektif. Dengan metode Somatis

Auditori Visual Intelektual (SAVI) ini, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah kemampuan penguasaan kosakata siswa sebelum menggunakan metode SAVI di kelas X SMA Negeri 19 Bandung?
2. Bagaimana kemampuan penguasaan kosakata siswa sesudah menggunakan metode SAVI di kelas X SMA Negeri 19 Bandung?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode di kelas X SMA Negeri 19 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penulis merumuskan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman sebelum menggunakan metode SAVI.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman sesudah menggunakan metode SAVI.
3. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas metode SAVI dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, dan guru.

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pembelajaran dengan metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dapat berlangsung dan mengetahui hasil yang dicari dari ujicoba metode Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam melatih kemampuan pembelajaran kosakata serta agar para siswa mendapat kemudahan dalam menguasai kosakata bahasa Jerman, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Jerman.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam proses pengajaran kosakata bahasa Jerman dan menjadi alternatif pilihan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan lainnya, seperti:
 - a. Keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*)
 - b. Keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*)
 - c. Keterampilan mendengar (*Hörfertigkeit*)
 - d. Keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*).